

PROBLEMATIKA GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA PADA MAPEL AKIDAH AKHLAK

¹Rubiatul Aslamiyah, ²Muh. Wasith Achadi

¹ Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: 23204011032@students.uin-suka.ac.id

² Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: wasith.achadi@uin-suka.ac.id

Abstract, *The independent curriculum is the latest curriculum designed to give freedom to schools and teachers in designing learning to be fun and tailored to student interests. This study aims to analyze the problems of teachers in implementing the independent curriculum in the subject of moral creed at MTs Negeri 3 Sleman. This research is a qualitative research with descriptive method. The sample of this study amounted to one person, namely the Akidah Akhlak teacher at MTs Negeri 3 Sleman. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation, and data analysis techniques use data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that there were 3 probelamatika faced by the moral creed teacher at MTs Negeri 3 Sleman in implementing the independent curriculum, namely: 1) Low student motivation, 2) Teacher readiness in implementing an independent curriculum, 3) Challenges in developing teaching materials. In dealing with these problems, there are two solutions offered by the moral creed teacher, namely: 1) Collaborating between various parties, 2) Improve teacher competence through training. The implications of this research can be used as a reference for schools or teachers to be able to design strategies and improvements to the problems faced in implementing the independent curriculum.*

Keywords: *Teacher Problems, Independent Curriculum, Akidah Akhlak*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana serta sistematis yang dilakukan oleh seorang guru untuk memberikan pembelajaran dan pendidikan kepada siswa. Bagi kehidupan manusia, pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang mutlak dan harus bisa dipenuhi sepanjang hayat (Nana Suryapermana dan Imroatun, 2017).

Didalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Seiring dengan perubahan zaman dan tuntutan akan penyempurnaan pendidikan, pemerintah telah merancang sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang tujuannya yaitu memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam

mengimplementasikan kurikulum merdeka ini, ada beberapa komponen yang saling terikat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Haryanto bahwasanya keberhasilan pengimplementasian kurikulum merdeka tergantung kepada gurunya sebagai fasilitator pembelajaran yang akan memfasilitasi siswanya agar dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap (Tuerah dan Tuerah, 2023).

Namun, dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini pasti tidak akan terlepas dari berbagai problematika yang akan dihadapi oleh seorang guru, terutama dalam konteks pembelajaran akidah akhlak. Hal tersebut terjadi mengingat kurikulum baru ini masih memerlukan pemahaman dalam pengimplementasiannya. Beberapa problematika yang muncul dalam mengimplementasikan antara lain: *Pertama*, Keterbatasan sumber daya seperti, buku, perangkat pembelajaran, dan berbagai fasilitas lainnya. Dengan keterbatasan tersebut seorang guru akan sulit untuk menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kurikulum. *Kedua*, kurangnya pemahaman dan dukungan dari Stakeholter. Dengan kurangnya pemahaman dan dukungan ini akan sangat berpengaruh dalam pengimplementasian kurikulum merdeka (Tuerah dan Tuerah, 2023).

Selain itu, permasalahan yang paling sering terjadi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka ini adalah kesiapan guru. Mengingat kurikulum ini merupakan kurikulum terbaru, maka butuh proses dan adaptasi bagi seorang guru untuk dapat menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Kesiapan guru yang dimaksud seperti pemahaman terhadap konsep dan prinsip dasar Kurikulum merdeka, keterampilan dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan kemampuan untuk mengelola pembelajaran yang lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Tantangan utama dalam kesiapan guru adalah adanya perubahan paradigma dalam pendekatan pembelajaran. Kurikulum merdeka ini menekankan pada pembelajaran yang berbasis kompetensi dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa dan hal tersebut sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulaiha, Tika Meldina, dan Meisin (2020) dengan judul "*Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar*", kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sumarni (2023) yang berjudul "*Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar*". Namun, penelitian terdahulu memiliki perbedaan yang menonjol dengan penelitian yang akan dilakukan, pada penelitian ini akan membahas mengenai problematika yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak. Pelajaran akidah akhlak merupakan pelajaran yang sangat penting untuk membentuk karakter dan moral siswa, sehingga diperlukan pemahaman yang mendalam bagi seorang guru untuk dapat memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum terbaru. Dengan menemukan solusi yang tepat, diharapkan pembelajaran akidah akhlak akan menjadi lebih baik kedepannya. Penelitian ini penting dilakukan agar berbagai problematika dalam

mengimplementasikan kurikulum merdeka yang dihadapi oleh guru bisa diselesaikan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran mengenai problematika yang dihadapi guru akidah akhlak, dan solusi yang dapat membantu memecahkan permasalahan tersebut, sehingga kualitas pembelajaran bisa meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika guru dalam mengimplemtasikan kurikulum merdeka dalam pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 3 Seleman, serta bagaimana solusi guru untuk menghadapi problematika tersebut.

Kajian Pustaka

Problematika Guru

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang berarti persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia problema berarti suatu masalah yang harus dipecahkan, diatasi, dan disesuaikan (Suwarni, 2023). Problematika merupakan suatu permasalahan atau persoalan yang belum memiliki solusi untuk menyelesaikannya sehingga mengganggu berjalannya suatu aktivitas. Selain itu, probelamatika juga diartikan sebagai suatu hal yang dapat menimbulkan masalah, dan masalah tersebut belum bisa dipecahkan (Efendi et al., 2018). Syukir yang dikutip dari buku Titi Suwarni mengatakan bahwasanya problematika merupakan kesejangan antara harapan dan kenyataan yang harus diselesaikan dengan berbagai solusi yang sesuai dengan permasalahan (Suwarni, 2023).

Guru merupakan seorang tenaga kependidikan yang sangat berpengaruh dalam mengembangkan generasi bangsa. Guru adalah seorang pendidik yang profesional dan memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi seorang siswa. Selain itu, guru juga merupakan seorang yang memiliki andil dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas (Agustin et.al., 2021). Dengan demikian, dapat dipahami guru merupakan seorang yang sudah profesional dan terlatih serta memiliki tanggungjawab untuk memberikan pengajaran berupa ilmu pengetahuan kepada siswa. Seorang guru dalam memberikan pembelajaran pasti akan dihadapkan dengan berbagai problematika.

Problematika guru merupakan suatu permasalahan yang terjadi dan dialami oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya baik itu tugas dari sekolah, maupun tugasnya dalam memberikan pelajaran dan membimbing siswa disekolah (Baharuddin dan Maunah, 2022).

Secara umum, problematika guru terbagai menjadi 2, yaitu: *Pertama*, problematika internal. Problematika internal merupakan permasalahan yang berasal dari dalam diri seorang guru seperti, kompetensi profesional yang dimilikinya, baik bidang kognitif seperti penguasaan bahan/materi, bidang sikap seperti mencintai profesinya (kompetensi kepribadian) dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa (kompetensi pedagogik), dan lain-lain. *Kedua*, problematika eksternal. Problematika eksternal merupakan problematika yang dihadapi oleh seorang guru yang mana permasalahan tersebut berasal dari luar,

seperti: 1) Problematika guru dalam pengelolaan kelas. 2) Problematika guru dalam menerapkan metode pembelajaran. 3) Problematika hubungan guru dalam berinteraksi dengan siswa. 4) Problematika guru dalam media pembelajaran. (Baharuddin & Maunah, 2022).

Dengan demikian dapat dipahami bahwasanya problematika guru merupakan suatu permasalahan yang dihadapi oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran di kelas, problematika tersebut bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seorang guru, dan permasalahan tersebut harus diselesaikan dengan berbagai solusi yang tepat.

Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan sebuah kurikulum terbaru yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan tujuan untuk mengatasi krisis belajar seperti rendahnya hasil belajar siswa terutama dalam kemampuan dasar seperti membaca yang sudah terjadi sekian lama, dan diperburuk oleh adanya pandemi yang masuk ke Indonesia pada tahun 2020 (Lidiawati et al., 2023).

Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang menggagas kurikulum merdeka menyatakan bahwa, kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dirancang sebagai inovasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal dan menyenangkan bagi siswa. Dalam kurikulum ini, yang menjadi prioritas adalah pembentukan karakter siswa, serta mencetak generasi yang berkarakter baik sehingga memiliki SDM yang unggul (Inayati, 2022).

Kurikulum merdeka berfokus pada pembelajaran yang berbasis proyek dengan tujuan untuk mengembangkan berbagai kemampuan dan karakter siswa agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Fokus utama kurikulum ini adalah hal-hal yang penting saja, sehingga siswa memiliki banyak waktu untuk mengembangkan kemampuan dasar seperti membaca, berhitung, dan sebagainya. Dalam kurikulum merdeka ini, guru memiliki fleksibilitas untuk dapat membuat pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa sehingga potensi yang ada didalam siswa bisa meningkat (Lidiawati et al., 2023).

Prinsip dari kebijakan kurikulum merdeka ini adalah untuk memberikan kebebasan kepada guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga siswa bisa belajar tanpa beban. Kurikulum ini juga menekankan akan kreativitas seorang guru untuk merancang pembelajaran dengan berbagai metode dan media yang beragam sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak monoton, hal tersebut juga membantu memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap siswa (Zulaiha et al., 2022).

Program merdeka belajar diperkenalkan oleh pemerintah melalui adanya peran dari guru penggerak untuk mendorong pelaksanaan pembelajaran merdeka. Dalam menghadapi perubahan kurikulum, guru perlu beradaptasi dengan

kebijakan yang berlaku. Meskipun implementasi kurikulum merdeka belajar masih baru dan belum merata disekolah dasar, guru diharapkan keluar dari zona nyaman dan mengubah paradigma pembelajaran ke arah yang lebih kreatif. Pengembangan karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila menjadi tujuan utama pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar, sehingga guru perlu memahami makna dan dimensi Profil Pelajar Pancasila agar dapat mengintegrasikannya dengan kegiatan setiap peserta didik (Zulaiha et al., 2022).

Kurikulum merdeka bertujuan untuk memecahkan permasalahan dan tantangan pendidikan dimasa sebelumnya. Keberadaan kurikulum ini memberikan arah dalam pengembangan potensi dan kompetensi siswa. Fungsinya adalah untuk mengoptimalkan pengembangan potensi, termasuk dalam perancangan proses pembelajaran yang relevan dan interaktif. Salah satu cara interaktif dalam pembelajaran, misalnya, adalah melalui penyelenggaraan proyek. Pendekatan pembelajaran ini diharapkan dapat memicu minat siswa dan memberikan peluang bagi siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran (Khoirurrijal et al., 2022).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwasanya kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang berkonsep memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, dan karakteristik siswa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa bisa mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah Swt dan bisa merealisasikan hal-hal tersebut dengan berakhlak yang baik didalam kehidupan sehari-hari (Hosaini et al., 2012).

Pada dasarnya tujuan utama pembelajaran akidah akhlak adalah membentuk kepribadian seorang siswa menjadi individu yang baik, dan bisa menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ), ketiga kecerdasan tersebut harus seimbang untuk menciptakan seorang siswa menjadi individu yang sejati dan berakhlak baik (Hidayat et al., 2022).

Selain itu, pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar dapat mengerti akan baik dan buruknya suatu perbuatan yang dilakukan. Selain itu, pembelajaran akidah akhlak juga bertujuan untuk membentuk siswa memiliki akidah yang benar dan mantap sehingga dapat mengamalkannya dikehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam (Hosaini et al., 2012).

Pembelajaran akidah akhlak memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan pendidikan karakter terhadap siswa, adapun alasannya adalah: *Pertama*, Jika ditinjau dari segi pelaksanaannya, dalam penerapan pembelajaran akidah akhlak berlandaskan agama, dimana agama merupakan pondasi yang sangat

kokoh untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa, sebab nilai-nilai tersebut memang berasal dari perintah Allah. Dengan mempelajari akidah akhlak tersebut, diharapkan siswa mampu memiliki karakter yang baik, sehingga bisa memanusiaakan manusia, dan memahami fitrahnya sebagai makhluk sosial.

Kedua, Pendidikan karakter yang diberikan melalui pembelajaran akidah akhlak bukan semata-mata untuk mempererat hubungan antara manusia dengan manusia, tetapi juga hubungan antara manusia dengan Allah, sebagai Tuhan yang diimani. Oleh sebab itu pembelajaran akidah akhlak memang harus ada dilembaga pendidikan. Alasan lainnya adalah untuk memberikan pendidikan karakter terhadap siswa dengan berlandaskan Pancasila (Jannah, 2020).

Problematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang merupakan kurikulum terbaru, ada beberapa problematika, diantaranya yaitu: *Pertama*, permasalahan terkait kurangnya kemampuan dan pemahaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. *Kedua*, permasalahan mengenai penggunaan metode dan strategi pembelajaran. *Ketiga*, permasalahan mengenai kemampuan guru dalam mengadopsi teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK). Hal tersebut sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, sebab guru yang kurang paham dalam menggunakan teknologi akan tetap memilih menggunakan media pembelajaran yang tradisional. *Keempat*, kurangnya kesiapan sistem yang dirancang oleh sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. *Kelima*, kurangnya pemahaman guru untuk menganalisis hasil assessment (Kim et al., 2023).

Dalam memberikan solusi mengenai problematika dalam implementasi kurikulum merdeka, ada beberapa solusi yang bisa diberikan, seperti: *Pertama*, melakukan pelatihan serta pengembangan kompetensi guru serta staf pendidikan, pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf pendidikan dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan berbagai metode. *Kedua*, perlu adanya dukungan dari orangtua serta masyarakat untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka. *Ketiga*, melakukan peningkatan fasilitas dan prasarana untuk menunjang pendidikan menjadi lebih baik. *Keempat*, melakukan peningkatan terhadap pengawasan dan monitoring. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan kendala yang muncul dalam implementasi kurikulum merdeka. *Kelima*, mengembangkan kerjasama antar stakeholder dengan pendidikan. *Keenam*, melakukan dorongan pada guru untuk mengikuti program guru penggerak (Hariani et al., 2023).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman tentang suatu masalah yang ada didalam kehidupan sosial dengan mengacu pada realitas yang terjadi (Anggito dan Setiawan, 2018). Sedangkan metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa,

dan kejadian yang ada dilapangan untuk digambarkan sebagaimana fakta yang terjadi (Fadjarajani et.al., 2020). Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif maka penelitian ini akan menjelaskan suatu fenomena dan situasi yang terjadi dilapangan dengan lebih terperinci dan mendalam dengan hasil yang diperoleh berbentuk deskripsi atau penjelasan. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 3 Sleman. Sampel penelitian ini berjumlah 1 orang, yaitu guru akidah akhlak di MTs Negeri 3 Sleman, informan tersebut dipilih karena memiliki kaitan erat dengan permasalahan yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

Problematika dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Negeri 3 Sleman

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan *skill* dan karakter siswa agar sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Melalui kurikulum merdeka ini, guru diharapkan bisa menjadi penggerak untuk dapat menggali serta memaksimalkan kemampuan yang ada didalam diri siswa. Dalam kurikulum merdeka ini juga, guru dan siswa diberikan kebebasan untuk berinovasi dan belajar secara mandiri untuk menciptakan suasana yang nyaman dan fleksibel (Putri dan Arsanti, 2022).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru, yang pastinya akan memiliki problem dalam menerapkannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 3 Sleman, disebutkan bahwasanya ada dua problematika yang terjadi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini, yaitu motivasi siswa yang masih rendah. Selain itu juga, dikatakan bahwasanya kurikulum merdeka ini memiliki perbedaan yang menonjol pada bagian Modul Ajar, RPP, dan guru dituntut menjadi lebih kreatif. Kurikulum merdeka ini juga merupakan kurikulum yang baru sehingga masih membutuhkan waktu lagi untuk beradaptasi.

Pertama, problem yang terjadi dalam menerapkan kurikulum merdeka yaitu motivasi siswa yang masih rendah. Siswa masih terbiasa dan sulit untuk beralih dari pendekatan pembelajaran kurikulum 2013, dimana dalam kurikulum sebelumnya pembelajaran masih berpusat kepada guru. Sedangkan pada kurikulum merdeka ini, siswa dituntut untuk lebih mandiri. Dengan demikian, problem ini merupakan problem eksternal, karena bukan berasal dari dalam diri seorang guru.

Kedua, problem lain yang terjadi dalam menerapkan kurikulum merdeka ini yaitu terletak pada kesiapan guru untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Guru di MTs Negeri 3 Sleman masih dalam proses beradaptasi dalam menerapkan kurikulum terbaru ini, mengingat terjadi beberapa perubahan mengenai Modul Ajar, RPP, serta tuntutan agar guru menjadi lebih kreatif. Oleh sebab itu, guru harus lebih proaktif lagi dalam menyesuaikan diri dengan

perubahan kurikulum tersebut. Problem yang dihadapi guru ini termasuk kedalam problem internal, hal tersebut karena problem tersebut memang berasal dari dalam diri guru, dimana guru masih butuh adaptasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum.

Lebih lanjut guru akidah akhlak di MTs Negeri 3 Sleman menyatakan bahwasanya acuan dalam mengembangkan materi pelajaran mengacu pada P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Materi yang diajarkan oleh guru juga tidak memiliki perbedaan signifikan dengan materi pada kurikulum sebelumnya, hanya saja dalam materi pada pelajaran akidah akhlak ini lebih ditekankan kepada moderasi beragama, pembelajaran yang moderat sehingga terarah kepada *Islam Rahmatan Lil 'Alamin*. Selanjutnya, dikatakan juga bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, metode dan strategi yang digunakan dalam pelajaran akidah akhlak tidak jauh berbeda dengan metode yang digunakan dalam kurikulum 2013. Tetapi perbedaannya pada saat ini, metodenya masih disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa, dan guru juga harus memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.

Dalam pembelajaran akidah akhlak, guru di MTs Negeri 3 Sleman menggunakan metode dan strategi yang tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Hanya saja, pada pengimplementasian kurikulum merdeka ini, masih dipertimbangkan metode dan strategi yang bisa meningkatkan pembelajaran akidah akhlak. Dalam hal materi pelajaran, pengembangan materi akidah akhlak yang dilakukan oleh guru mengacu pada P5, dan dalam pengimplementasiannya materi-materi yang disampaikan harus berkaitan dengan moderasi beragama, sebagaimana yang dicanangkan oleh Kemenag.

Solusi terhadap Problematika dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Negeri 3 Sleman

Solusi merupakan suatu cara ataupun jalan yang digunakan oleh seorang individu atau kelompok untuk memecahkan permasalahan yang terjadi tanpa menimbulkan masalah yang baru. Secara sederhana, solusi merupakan jalan keluar atau jawaban dari suatu permasalahan yang terjadi (Rokhmad et al., 2020)

Berdasarkan beberapa problematika tersebut guru akidah akhlak di MTs Negeri 3 Sleman mengatakan bahwasanya solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan ini adalah dengan adanya kerjasama antara berbagai pihak, serta perlunya peningkatan kompetensi guru melalui berbagai pelatihan.

Dalam menghadapi problematika tersebut, guru akidah akhlak di MTs Negeri 3 Sleman menyampaikan bahwa solusi yang tepat dalam menghadapi problematika ini adalah dengan melibatkan kerjasama antar berbagai pihak, serta meningkatkan kompetensi guru dengan mengikuti pelatihan. Kerjasama yang terjadi antar berbagai pihak seperti guru, siswa, orangtua, manajemen sekolah, dan berbagai pihak terkait diharapkan dapat membantu guru dalam proses adaptasi kurikulum

sehingga guru dapat merancang strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, pelatihan juga sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru, dan hal ini merupakan kunci yang paling utama untuk menghadapi problematika tersebut. Pelatihan yang diberikan kepada guru meliputi pengenalan terhadap kurikulum merdeka, pembelajaran dengan berbasis teknologi, penerapan metode dan strategi yang sesuai untuk siswa, serta pengembangan kreativitas guru dalam merancang materi ajar. Pelatihan-pelatihan ini akan sangat membantu guru untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilannya sehingga bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan kurikulum yang baru. Pelatihan tersebut juga sangat membantu guru untuk bisa memahami berbagai karakter siswa, sehingga guru dapat menerapkan berbagai strategi dan pendekatan yang dapat membantu siswa meningkatkan minatnya dalam belajar.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan berfokus pada pentingnya solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi guru akidah akhlak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Melalui fokus tersebut, penelitian ini bukan hanya menganalisis berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru, tetapi juga menganalisis berbagai solusi yang tepat dalam mengatasi problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Hal tersebut sangat penting, mengingat seingkali penelitian hanya terfokus pada problematika yang dihadapi guru, dan mengidentifikasi solusi yang tepat untuk memecahkan problematika tersebut.

Kesimpulan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 3 Sleman, terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh guru. *Pertama*, rendahnya motivasi siswa, dalam hal ini siswa masih terfokus kepada kurikulum sebelumnya sehingga sulit untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan kurikulum baru yang menuntut siswa untuk lebih mandiri. *Kedua*, guru masih membutuhkan waktu untuk dapat beradaptasi dengan kurikulum terbaru. *Ketiga*, guru masih memiliki tantangan dalam mengembangkan bahan ajar, dimana dalam kurikulum merdeka ini pembelajaran akidah akhlak harus bisa dikaitkan dengan moderasi beragama untuk membentuk siswa yang *berakhlakul kharimah*. Dalam menghadapi hal tersebut, solusi yang ditawarkan oleh guru akidah akhlak di MTs Negeri 3 Sleman yaitu dengan melakukan kerjasama antar berbagai pihak, serta meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan. Dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti guru, pihak sekolah, orangtua, dan berbagai pihak terkait, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, diharapkan problem yang terjadi dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., & Et.al. (2021). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)* (A. Mardiyati, H. H. Sukma, S. T. Martaningsih, & I. Maryani (eds.)). UAD Press.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.)). CV Jejak.
- Baharuddin, M. S., & Maunah, B. (2022). Problematika Guru di Sekolah. *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 44–64.
- Efendi, S., Lubis, S. A., & Nasution, W. N. (2018). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan. *Edu Riligia*, 2(2), 265–275.
- Fadjarajani, S., & Et.al. (2020). *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Ideas Publishing.
- Hariani, A., Puteri, K. N., & Silaban, H. D. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 686–692.
- Hidayat, S., Wulandari, R., & Matondang, S. (2022). Analisis Materi Pembelajaran Aqidah Dalam Penguatan Aqidah Anak Pada Anak Usia Sd. *Al-Urwatul Wutsqa*, 2(2), 110–118.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/8187>
- Hosaini, Supriatna, A., Mardiana, Nazaruddin, Masrizal, Hengki, Saputra, N., Amiruddin, Zulfikar, A. Y., & Miswar. (2012). Pembelajaran Akidah Akhlak. In Nurainiah (Ed.), *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI.
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *2st ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 293–304.
- Jannah, M. (2020). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 237–252. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhrudin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kim, M. S., Christ, V., Julianno, I. T., & Et.al. (2023). *Prosiding Seminar Nasional Seni*

Lidiawati, Latriyani, I., Gunawan, U., Berliana, Fitriyani, I. F., Fauzi, M. A. N., Margono, Marup, Firman, M., & Apip, M. (2023). *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi* (A. T. R. Rosa (ed.)). EUREKA MEDIA AKSARA.

Putri, Y. S., & Arsanti, M. (2022). Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung*, 21–26. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran/%0A>

Rokhmad, N., Abadiyah, E., Permatasari, E. I., & Sholihah, N. (2020). Solusi terhadap Permasalahan Internal dan Eksternal pada Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 2(2), 157–170. <https://doi.org/10.15642/japi.2020.2.2.157-170>

Suryapermana, N., & Imroatun. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. FTK Banten Press. http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.uni-sba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicacoes.carrdiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.ph

Suwarni, T. (2023). *Profesi Kependidikan* (N. Hidayah (ed.)). PT Arr Rad Pratama.

Tuerah, R. M. S., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979–988. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>

Zulaiha, S., Meldina, T., Agama, I., Negeri, I., Ak, J., No, G., Curup, D., & Lebong, R. (2022). *Problematika Guru dalam Merdeka Belajar Menerapkan Kurikulum*. 9(2), 163–177.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License